

Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kels IV MI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan

Endar Pratama Sopian

MI Persatuan Islam 259 Firdaus Pangalengan, Indonesia; bismillahcelluler@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-06-10

Revised 2023-07-21

Accepted 2023-08-23

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan pembelajaran metode tanya jawab sebagai upaya peningkatan hasil belajar murid dalam pelajaran Fiqih. Belajar adalah proses atau usaha seseorang memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Salah satu cara untuk melihat efektif tidaknya proses belajar adalah dengan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, dimana kemampuan siswa dapat diukur apakah sudah sesuai harapan guru atau belum. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengujian teori (kuantitatif), hipotesis dirumuskan dari kerangka berfikir dalam bentuk pernyataan. Secara teknis, prosesnya dikenal sebagai operasionalisasi. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah diuji. Kejelasan hubungan itu akan mempermudah untuk model uji statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini kesimpulan sementara dari hasil observasi adalah adanya pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran fiqih di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, Peningkatan Hasil Belajar, Mata pelajaran Fiqih

ABSTRACT

This research generally aims to see the application of the question and answer method of learning as an effort to improve student learning outcomes in Fiqh lessons. Learning is a process or a person's efforts to gain additional knowledge, understanding, skills and attitudes, which are the result of interaction with the environment. One way to see whether the learning process is effective or not is to carry out learning evaluation activities, where students' abilities can be measured whether they have met the teacher's expectations or not. In this study the focus is on testing the theory (quantitative), hypotheses are formulated from the framework of thinking in the form of statements. Technically, the process is known as operationalization. The hypothesis is a temporary answer to the

research questions posed to the problems that have been tested. The clarity of the relationship will make it easier for the statistical test model to be used. In this study, the temporary conclusion from the observations was that there was an effect of the application of the question and answer method on improving the learning outcomes of MI students in fiqh subjects at MI Persis 259 Firdaus Pangalengan.

Keyword: Question and Answer Method, Improved Learning Outcomes, Fiqh subjects

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Endar Pratama Sopian

MI Persatuan Islam 259 Firdaus Pangalengan, Indonesia; bismillahcelluler@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar bagi peserta didik menjadi hal yang penting, karena proses ini menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar dapat terlaksana ketika seorang guru dengan keterampilan dan keahliannya selalu berpikir bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar saat ini adalah dengan pemilihan metode yang tepat, dimana begitu banyak metode yang dapat dipilih atau diterapkan dalam proses belajar mengajar (Eriyanto, 2019; Gemnafle & Batlolona, 2021). Setiap jenis metode pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, sehingga seorang pengajar perlu mengetahui semua metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan mana yang cocok untuk digunakan. Banyaknya metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar menjadi daya tarik tersendiri, sebagaimana yang kita ketahui salah satu metode tersebut adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini menjadi metode istimewa yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga harapan guru yaitu peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran dapat tercapai.

Maka dari itu sebagaimana yang dimaklum, saya tertarik untuk lebih mengkaji mengenai metode tanya jawab (Eliza & Mulya, 2021; Erlanda, Syahidin, & Suresman, 2017). Terkhusus berkaitan dengan pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode ini terinspirasi dari study kasus di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan khususnya mata pelajaran Fiqih. Seluruh santri memiliki antusias yang lumayan tinggi dengan penerapan metode tanya jawab pada pelajaran Fiqih. Tentunya dengan minat dan antusias yang muncul begitu tinggi, menjadi indikasi bahwa metode tersebut merupakan metode yang tepat yang dapat mengantarkan pada peningkatan hasil belajar.

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian materi pelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk menyatakan suatu masalah yang dirasakan belum dimengerti dan guru berfungsi sebagai penjawabnya. Metode ini salah satunya dimaksudkan untuk melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Metode tanya jawab juga merupakan metode penyampaian suatu informasi melalui interaksi antar guru dengan murid, misalnya seorang guru memberikan pertanyaan kepada murid. kemudian metode ini juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang disajikan oleh guru. Untuk itu diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Dari latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Pada Mata Pelajaran Fiqih MI Persis 259 Firdaus Pangalengan Tahun Pelajaran 2019/2020."

2. METODE

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan bilangan. "penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data yang dibutuhkan untuk mengetahui pelaksanaan metode tanya jawab, hasil belajar siswa, dan pengaruh metode tanya jawab terhadap peningkatan belajar siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud menemukan adanya metode tanya jawab sebagai variabel X terhadap peningkatan hasil belajar Y. Rumus statistik yang akan digunakan adalah Regresi Linier Sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sedarmayanti pengertian metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Menurut Winarno Surakhmad mendefinisikan "metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan". Sedangkan menurut Ahmad Tafsir metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Ungkapan yang "paling tepat dan cepat" itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dikuatkan oleh pendapat dari Muhibbin Syah dia menguraikan, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah tahapan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan pendidikan sebagai upaya untuk mendapatkan penambahan ilmu dan perubahan tingkah laku.

Pembelajaran di dalam kelas tentunya merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan penggunaan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan atau hasil dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan mudah. Metode mengajar adalah "jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran". Sejalan dengan apa yang ditulis oleh Martinis Yamin ia mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat-pendapat diatas mulai dari pengertian metode, pengertian pembelajaran dan terakhir pengertian metode pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis yang dipersiapkan guru untuk memudahkan proses menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Juga dapat ditarik kesimpulan ketika seorang guru tidak memiliki metode dalam tugasnya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tentunya akan muncul banyak masalah yang bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru akan kesulitan mengajar, dan peserta didik akan kesulitan dalam belajar.

Pengertian Metode Tanya Jawab

Seorang guru mesti memiliki kemampuan dalam pemilihan, persiapan dan penggunaan metode pembelajaran. Tentunya metode dalam pembelajaran banyak sekali modelnya, salah satu diantaranya adalah metode tanya jawab. Tanya jawab secara bahasa berasal dari asal kata tanya dan jawab, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tanya artinya permintaan keterangan, penjelasan dan sebagainya. Sedangkan jawab adalah sahut atau balasan. Jadi secara bahasa dapat diartikan bahwa tanya jawab adalah proses permintaan keterangan atau penjelasan yang membutuhkan jawaban. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Erlanda et al., 2017; Hazal Fitri, 2015). Sama seperti pendapat Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.

Menurut Winarno dalam bukunya *Metodelogi Pengajaran Nasional* mengatakan bahwa dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya sering memakai tanya jawab dalam bentuk-bentuk pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik (sahabat) untuk menyelami dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan mereka, metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran rosulullah yang sangat penting. Dari pernyataan-pernyataan mengenai metode tanya jawab diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode tanya jawab adalah langkah-langkah penyajian materi pelajaran dengan cara berkomunikasi antara guru dengan murid, dengan cara memberikan pertanyaan baik itu dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Sehingga dapat terukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.

Hasil Belajar

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti : to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap (Winkel & Hastuti, 2004). Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses atau usaha seseorang memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan.

Salah satu cara untuk melihat efektif tidaknya proses belajar adalah dengan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, dimana kemampuan siswa dapat diukur apakah sudah sesuai harapan guru atau belum. Berikut beberapa pengertian mengenai evaluasi pembelajaran: Bloom mengemukakan, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak. Sedangkan menurut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non tes (Nelfira & Zainul, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu yang berasal dari dalam ataupun luar pembelajaran. Berikut beberapa pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar: Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu: (Syah, 2004).

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal meliputi:
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan nonsosial
- c. Sementara menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:
- d. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- e. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Peningkatan proses belajar mengejar sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Setiap sekolah mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar ini. Berbagai macam program disediakan oleh kurikulum agar menunjang peningkatan dari seorang pendidik tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar saat ini adalah dengan pemilihan metode yang tepat, dimana begitu banyak metode yang dapat dipilih atau diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru dituntut mampu dan menguasai berbagai macam metode dalam penyampaian pembelajaran. Penempatan dan penggunaan metode disesuaikan pula dengan

mata pelajaran yang akan diberikan. Salahsatunya pelajaran Fiqih, pelajaran ini harus memiliki metode khusus dalam penyampaiannya. Karena mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang akan diaplikasikan langsung oleh santri tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini diharapkan ada komunikasi yang aktif antara guru dan siswa, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan terarah. Dan diharapkan dapat menghasilkan seperti dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu Fiqih tersebut.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang pengaruh metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap satu guru mata pelajaran dan kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu angket, untuk satu variabel penelitian. Adapun variabel yang pertama berupa pengamatan terhadap satu orang guru yaitu Metode Tanya Jawab (X) sedangkan variabel kedua adalah untuk hasil belajar Fiqih (Y). Dengan menggunakan instrument pengamatan yang disebarakan kepada 1 guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas 4 sejumlah 25 siswa. Sebelum instrument angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item soal yang digunakan uji coba instrumen angket dan tes ini sebanyak 25 item pertanyaan pengamatan tentang metode tanya jawab kepada guru dan 25 item pertanyaan tentang hasil belajar atau prestasi belajar yang disebarakan kepada 25 siswa.

Adapun hasil dari uji coba instrument tersebut, semua soal instrument pengamatan tentang metode tanya jawab dan angket hasil belajar atau prestasi siswa dinyatakan valid dan reliable. Dari hasil uji coba instrument pengamatan dan angket tersebut kemudian instrument disebarakan kepada 1 orang guru dan 25 siswa sebagai responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang metode tanya jawab dan hasil atau prestasi siswa. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk populasi penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana, namun sebelum melakukan analisis dengan analisis uji regresi linier sederhana perlu dilakukakn uji normalitas data sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Berikut adalah datanya :

Data tentang Metode Tanya Jawab (X)

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih maka peneliti memberikan angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dan dalam pengukuran masing-masing item, peneliti menggunakan sekala Likert dengan likert dengan tipe (V) yaitu:

- Selalu dengan bobot 4
- Sering dengan bobot 3
- Kadang-kadang bobot 2
- Tidak Pernah bobot 1

Setelah diadakan angket terhadap 1 guru sebagai responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Pengamatan Penerapan Metode Tanya Jawab

Data Angket Penerapan Metode Tanya Jawab									
No	Jawaban				Skor				Nilai
	SL	SR	KD	TP	4	3	2	1	
1	8	6	10	1	32	18	20	1	71
2	10	5	5	5	40	15	10	5	70
3	5	17	3	0	20	51	6	0	77
4	15	2	8	0	60	6	16	0	82
Nilai Tertinggi:				82					
Nilai Terendah:				70					

Setelah dilakukan perhitungan data sebagai mana terlampir kemudian dapat dianalisis sebagai berikut:

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$I = R : K$$

Yang mana :

$$R = H - L + 1$$

$$= (82 - 70) + 1$$

$$= 12 + 1$$

$$= 13$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 4,6132$$

$$= 5,6132 = 6$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$I = R / K$$

$$= 13 / 6 = 2,17 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

I = Lebar interval

H = Nilai tertinggi

R = Jarak Pengukuran

L = Nilai terendah

K = Jumlah interval

N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket sikap belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Data X Penerapan Metode Tanya Jawab

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 - 72	2	50
2	73 - 75	0	0
3	76 - 78	1	25
4	79 - 81	0	0
5	82 - 84	1	25
6	87- 89	0	0
Jumlah		4	100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sikap belajar siswa dengan frekuensi terbanyak yaitu ada pada skor 70 sampai 72 sebanyak 2 responden dengan persentase 50% dan frekuensi terendah pada skor 73-75, 79-81 dan 87-89 sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

Menghitung Mean (\bar{x}) dan Simpangan Baku (s)

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku sebagaimana pada table berikut:

Tabel. 3 Rata-Rata (Mean) dan Simpangan Baku Data Metode Tanya Jawab

Kelas Interval	f	X	Fx	x-X	(x- \bar{X}) ²	F(x- \bar{X}) ²
70 - 72	2	71	142	-4.5	20,2	40,4
73 - 75	0	74	0	-1,5	2,2	0
76 - 78	1	77	77	1,5	2,2	2,2
79 - 81	0	80	0	4.5	20,2	0
82 - 84	1	83	83	7,5	56.2	56,2
87- 89	0	88	0	12,5	156,2	0
	4		302			98.8

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{x} = 302 : 4 = 75,5$$

$$S^2 = \frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = 98,8 : (25-1) = 4,116$$

$$S = \sqrt{4,116} = 2$$

Menentukan kualitas variable Metode Tanya Jawab Mengubah skor mentah ke dalam standar lima (standfive)

- A. M + 1,5 SD = 75,5 + 1,5 (2) = 78.5
- B. M + 0,5 SD = 75,5 + 0,5 (2) = 76,5
- C. M - 0,5 SD = 75,5 - 0,5 (2) = 74,5
- D. M + 1,5 SD = 75,5 - 1,5 (2) = 72,5

Dari hasil penghitungan data di atas dapat kita kategorikan Metode Tanya Jawab yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Metode Tanya Jawab

Rata-Rata	Skor Mentah	Kriteria
75,5	78-82	Baik Sekali
	76-77	Baik
	74-75	Cukup
	72-73	Kurang
	0 - 71	Kurang Sekali

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode tanya jawab siswa MI 259 Fidaus Pangalengan termasuk ke dalam kategori baik yaitu berada pada interval nilai 76-77 dengan nilai rata-rata 75,5 atau dibulatkan 76.

Data tentang Hasil Belajar Siswa (Y)

Pengambilan data tentang Hasil Belajar Siswa dikumpulkan melalui teknik tes. Yang mana instrument tes tersebut sesuai dengan instrumen tes yang ada di RPP mata pelajaran Fiqih yang telah dibuat oleh guru bidang studi. Adapun data hasil tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan peneliti, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai data hasil tentang hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Selanjutnya untuk mendapat nilai akhir yang dijadikan data hasil belajar siswa MI Persis 259 Firdaus, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil belajar atau prestasi siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 88 sampai 92 sebanyak 28 responden dengan presentase masing-masing 28%. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada skor 93-97 sebanyak 2 responden dengan masing-masing presentasi 8%. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar atau prestasi siswa MI Persis 259 Firdaus termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 78 - 85 dengan nilai rata-rata 82.

Analisis Data Regresi Linier Sederhana

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya pada bagian analisis data, penelitian menggunakan analisis "Regresi Linear Sederhana" untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

H_a : Terdapat pengaruh antara penerapan Metode Tanya Jawab terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada mata pelajaran Fiqih.

2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

H_a : $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

H_o : $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

3. Mencari dan menghitung persamaan Regresi dengan membuat Table penolong variabel X dan Y yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Penolong Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	68	136	4	4624
2	4	80	320	16	6400
3	4	76	304	16	5776
4	3	88	264	9	7744
5	3	72	216	9	5184
6	4	92	368	16	8464
7	2	92	184	4	8464
8	4	88	352	16	7744
9	3	80	240	9	6400
10	3	76	228	9	5776
11	2	84	168	4	7056
12	3	72	216	9	5184
13	3	68	204	9	4624
14	3	96	288	9	9216
15	3	76	228	9	5776
16	3	84	252	9	7056
17	3	80	240	9	6400
18	3	88	264	9	7744
19	3	88	264	9	7744
20	3	92	276	9	8464
21	3	76	228	9	5776
22	3	84	252	9	7056
23	4	96	384	16	9216
24	3	80	240	9	6400
25	3	76	228	9	5776
Jumlah	$\Sigma 77$	$\Sigma 2052$	$\Sigma 6344$	$\Sigma 245$	$\Sigma 170064$

Dari paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll}
 n = 25 & \Sigma X^2 = 245 \\
 \Sigma X = 77 & \Sigma Y^2 = 170064 \\
 \Sigma Y = 2052 & \Sigma XY = 6344
 \end{array}$$

Analisis Regresi pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun cara mencari, untuk mencarinya dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana yakni, sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Mencari nilai a (Konstanta) dan b (Koefisien) dengan rumus;

a. Menghitung Rumus a

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(2052)(245) - (77)(6344)}{25.245 - (77)^2}$$

$$= \frac{502740 - 488488}{6125 - 5929}$$

$$= \frac{14252}{196}$$

$$= 72,7$$

b. Menghitung Rumus b

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{25.6344 - 77.2052}{25.245 - (77)^2}$$

$$= \frac{158600 - 158004}{6125 - 5929}$$

$$= \frac{596}{196}$$

$$= 3,04$$

Dari nilai a dan b yang sudah dihitung di atas, maka Regresi Linearnya $Y = a + bX$ adalah $Y = 72,7 + 3,04X$. Adapun langkah selanjutnya dalam analisis Regresi Linear Sederhana salah satu asumsinya adalah linearitas, yakni apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis Linier atau tidak. Untuk mengetahui garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, maka perlu diuji keberartian dan linearitas. Untuk mempermudah uji keberartian tersebut, maka diperlukan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b a)	1	JK(b a)	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	$f = \frac{jk(b/a)}{\frac{JK(s)}{n-2}}$
Sisa	n - 2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa penerapan metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru Fiqih terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang merupakan F hitung =1,26. dan F tabel untuk N= 25 dengan taraf signikansi 5% adalah 4,3 sehingga Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti dimana F hitung $1,26 < F$ tabel 4,3 maka

dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis diatas bahwa “Tidak ada pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan.”

4. KESIMPULAN

Kegiatan bertanya jawab dapat lebih memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dibahas, kegiatan bertanya jawab dapat menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibahas. Kegiatan bertanya jawab dapat mendiagnosis kesulitan belajar selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bertanya jawab, guru akan mengetahui pada bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang dibahas.

5. REFERENSI

- Eliza, E., & Mulya, J. (2021). Siswa Memanfaatkan Sosial Media Dalam Berwirausaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharmakarya*, 10(4), 319. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.36022>
- Eriyanto. (2019). Pengelolaan Madrasah yang Efektif : Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.172>
- Erlanda, S. M., Syahidin, S., & Suresman, E. (2017). Model Pendidikan Agama Islam Di Smp Salman Al-Farisi. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6994>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hazal Fitri. (2015). Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 7(2), 184–195. <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>
- Nelfira, & Zainul, E. (2017). Aplikasi Pembelajaran Generasi Berencana pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Gerami Naungan BKKBN Sumatera Barat, Indonesian. *Journal of Computer Science*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33022/ijcs.v6i1.15>.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan Yogyakarta*. Yogyakarta: Media Abadi.